

ABSTRAK

Kepemimpinan perempuan menjadi sebuah bentuk dari keberhasilan demokrasi dan pembangunan. Masyarakat dari semua tingkatan berkewajiban untuk mendukung terwujudnya partisipasi perempuan dalam kepemimpinan. Pemilihan dukuh di Dukuh Pandeyan, Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul tahun 2019 menunjukkan sebuah fenomena yang unik dimana setelah pemilihan berlangsung terjadi gelombang penolakan terhadap dukuh perempuan yang terpilih. Pada proses selanjutnya, Yuli Lestari sebagai dukuh terpilih berupaya untuk menyusun kembali pemerintahan dukuh dengan berbagai masalah yang dirinya hadapi. Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji Gaya Komunikasi Pemimpin Perempuan dalam Pembangunan Dusun Pandeyan. Demikian di dalam kepemimpinan Yuli Lestari memiliki gaya komunikasi yang khas pada saat memimpin sebuah organisasi. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode Kualitatif Deskriptif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi pustaka. Teori yang digunakan yaitu Konsep Gaya Komunikasi menurut Tubbs dan Moss. Objek dari penelitian ini adalah gaya komunikasi Yuli Lestari sebagai dukuh perempuan saat menjalankan tugas untuk memimpin RT dan kader saat mengkoordinir pembagunan di Desa Bangunharjo. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dalam kepemimpinannya, Yuli Lestari menggunakan gaya *controlling*, gaya *relinquishing*, gaya *dynamic*, dan gaya *equitarian*. Peneliti juga menemukan Yuli Lestari dapat mengkombinasikan keempat gaya tersebut secara dinamis dalam kepemimpinannya saat melaksanakan program-program pembangunan tersebut. Hal-hal tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat baik yang bersifat eksternal maupun internal. Faktor eksternal yaitu, komitmen Desa Bangunharjo untuk mempertahankan Yuli Lestari sebagai Dukuh terpilih sehingga Yuli Lestari dapat menjabat secara sah. Kemudian faktor internal berupa keterbukaan masyarakat Dukuh Pandeyan terhadap peran dan kepemimpinan perempuan dalam pembangunan. Sedangkan faktor penghambat dari kepemimpinan Yuli Lestari berasal dari kekosongan kepemimpinan pada wilayah RT 3.

Kata kunci : Gaya komunikasi, Pemimpin Perempuan, Pembangunan

ABSTRACT

Women's leadership is a form of successful democracy and development. The community and the state from all levels are obliged to support the realization of women's participation in leadership. The hamlet election in Pandeyan Hamlet, Bangunharjo Village, Sewon District, Bantul Regency in 2019 showed a unique phenomenon where after the election there was a wave of rejection of the elected female hamlet. In the next process, Yuli Lestari as the elected hamlet tries to restructure the hamlet government with the various problems she faces. This study aimed to examine the Communication Style of Women Leaders in the Development of Pandeyan Hamlet. This is because leadership has a distinctive communication style in leading an organization. The research methodology used is descriptive qualitative method using observation, interviews and literature studies. The theory used is the concept of Communication Style according to Tubbs and Moss. The object of this research is Yuli Lestari's communication style as a female hamlet in carrying out orders from Bangunharjo Village as her superior and leading the RT and cadres to coordinate the development of Pandeyan Hamlet. From the results of the research, it is known that in his leadership Yuli Lestari uses the controlling style, relinquishing style, dynamic style, and equitarian style. The researcher also found that Yuli Lestari could dynamically combine these four styles in her leadership to implement development programs. This is motivated by several supporting factors and inhibiting factors, both external and internal. The external factor is the commitment of Bangunharjo Village to kept Yuli Lestari as the elected Hamlet so that Yuli Lestari can legally serve. Then the internal factor is the openness of the Dukuh Pandeyan community to the role and leadership of women in development. Meanwhile, the inhibiting factor for Yuli Lestari's leadership came from the leadership vacuum in the RT 3 area

Keywords: Communication style, Women Leaders, Development